

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan keindahan alam dan keanekaragaman budaya. Keanekaragaman wisata yang begitu indah merupakan ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah.² Tidak hanya dikaruniai tanah air yang memiliki keindahan alam yang melimpah, namun juga dikaruniai keindahan alam yang memiliki daya tarik yang sangat mengagumkan. Wilayah Indonesia yang dilewati garis katulistiwa menjadikan Indonesia beriklim tropis yang memunculkan beraneka ragam flora dan fauna yang nantinya akan membuat para wisatawan tertarik dengan keindahannya dan ingin datang berkunjung ke Indonesia.

Masyarakat Indonesia dengan segala hasil budayanya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara menjadi titik sentral subjek pembangunan dan kekuatan dasar pembangunan kepariwisataan. Pada segi keindahan alam dan letaknya yang sangat strategis serta banyak perbukitan, laut dan pegunungan yang indah, menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Keberagaman yang dimiliki tersebut menjadi aset utama yang harus dikelola dengan baik karena kekayaan dan keindahan yang dimiliki Indonesia, menjadi salah satu sektor yang dapat menyumbang pendapatan negara.

² Prasetyo Hadi Atmoko, "Strategi Pembangunan Potensi Desa Brajan Kabupaten Sleman", *Jurnal Media Wisata*, Vol.12 No.12, November 2014

Keindahan alam ini tidak lepas dari peran pemerintah dan masyarakat sebagai agen untuk meningkatkan pengembangan dan kemajuan, khususnya di bidang pariwisata. Pemerintah sekarang ini semakin gencar mengembangkan sumber daya pariwisata yang menjadi sumber devisa negara. Oleh karena itu pemerintah menyadari pentingnya pariwisata sebagai sektor yang dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat. Keadaan alam di Indonesia merupakan komponen penting dalam sektor pariwisata di Indonesia.

Potensi pariwisata di Indonesia sangatlah besar yang membentang dari sabang sampai merauke. Keanekaragaman dan kebudayaan yang menawan dengan diimbangi ketersediaan sarana pendukung dan kekhasan khusus disetiap daerah bisa dikembangkan sesuai dengan potensi yang ada dimasing-masing daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki mata rantai sangat penting. Keberadaan sektor pariwisata dapat memberi manfaat positif bagi pemerintah, pihak swasta dan masyarakat yang ikut terlibat dalam memanfaatkan peluang usaha di objek wisata.³

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan bersifat permanen

³ Laurensius Arliman S, "Peran Investasi dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata di Provinsi Sumatra Barat", dalam *Jurnal Ilmu Hukum Laurensius Arliman S*, Vol. 20 No. 2, Agustus 2018, hal 274

atau sementara.⁴ Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki seseorang. Selain itu juga rekreasi telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat saat ini. Smith dan Wardhiyanta menyatakan bahwa secara substansi pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki seseorang.⁵

Perkembangan sektor pariwisata menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Dengan banyaknya rute-rute penerbangan, destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi yang membuktikan bahwa pariwisata sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata. Adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya menggali sebesar-besarnya potensi daerahnya.⁶

Menurut Gunn dalam jurnal suchiana menyatakan bahwa pariwisata sebagai aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi yakni sisi permintaan (*demand side*) dan sisi pasokan (*supply side*).⁷ Lebih lanjut

⁴ James J Spille, “*Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*”, (Yogyakarta: Kasinus, 1991), hal 22

⁵ Wardiyanta, *Metodologi Penelitian Pariwisata*, (Yogyakarta: Gramedia, 2006), hal 16

⁶ Akhmad Bories Yasin Abdillah, “Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata (Studi pada Masyarakat Sekitar Wisata Wenditi Kabupaten Malang)”, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.30 No. 1, Januari, 2016, hal.75

⁷ Suchiana, “Pengaruh Kualitas Fasilitas Sarana dan Prasarana terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Danau Ranu Grati”, dalam *Jurnal Psikolog*, Vol. 11 No.2, 2014, hal 89-90

Gunn mengemukakan bahwa suatu perencanaan pengembangan pariwisata disuatu daerah sangat tergantung pada kemampuan seseorang dalam merencanakan serta mengimplemetasikan rencananya dalam kedua sisi tersebut secara seimbang. Artinya semakin maju sektor pariwisata maka akan semakin besar pula kontribusi yang akan diberikan sektor pariwisata kepada pemerintah daerah.

Perkembangan pariwisata yang pesat menjadi tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan yang benar agar kelestarian tetap terjaga. Untuk itu setia daerah harus melakukan optimalisasi potensi pariwisata sebagai salah satu pendapatan daerah. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja, serta berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati. Diharapkan pengembangan pariwisata dapat berpengaruh baik bagi kehidupan masyarakat dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain secara ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan demikian, maka pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat.

Undang-Undan RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang tertera dalam pasal 3 dan 4 menjelaskan bahwasannya kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Sedangkan tujuan pariwisata sendiri yaitu: a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi, b)

meningkatkan kesejahteraan rakyat, c) menghapus kemiskinan, d) mengatasi pengangguran, e) melestarikan alam, f) memajukan kebudayaan, g) mengangkat citra bangsa, h) memupuk rasa cinta tanah air, i) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa.⁸

Sektor pariwisata mempunyai pengaruh penting dalam pembangunan Indonesia terutama di bidang ekonomi. Pembangunan ini dimaksudkan sebagai proses mengubah alam dan dunia sosial ekonomi yang memungkinkan orang mencapai potensi-potensi kemanusiannya melalui sarana-sarana ekonomi.⁹ Dengan adanya ini mewujudkan tujuan untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Dalam mewujudkannya harus sesuai dengan prosedur yang tepat. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga berdampak terhadap kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi.

Adanya kebijakan otonomi daerah memungkinkan pemerintah daerah untuk lebih leluasa mengeksplorasi potensi yang ada didaerahnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya pembangunan sektor pariwisata akan terus berkembang di masa mendatang sebagai perwujudan upaya pemerintah untuk mendorong otonomi daerah yang nyata, dinamis, dan bertanggung jawab.

Sektor pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan Indonesia khususnya dalam bidang ekonomi. Pembangunan

⁸ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

⁹ Oekan S Abdullah dan Dede Mulyanto, *Isu-Isu Pembangunan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), hal 4

ini didefinisikan sebagai proses mengubah alam dan dunia sosial ekonomi yang memungkinkan orang mencapai potensi-potensi kemanusiaannya melalui sarana-sarana ekonomi politik.¹⁰ Adanya pembangunan ini menjadi bukti bahwa terdapat kegiatan yang memiliki tujuan untuk mencapai kondisi yang lebih baik dibanding kondisi sebelumnya. Proses dalam mencapai kondisi yang lebih baik tersebut dapat dicapai secara maksimal apabila pembangunan yang dilakukannya sesuai dengan prosedur yang tepat.

Menurut Sandra Woro Aryani, Sunarti dan Ari Darmawan dalam jurnal analisis dampak pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat mengatakan bahwa dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat berdampak positif diantaranya terbukanya lapangan kerja baru, berkurangnya tingkat pengangguran, meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat serta membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat.¹¹

Pariwisata menimbulkan efek berganda (*multipiler effect*) yang dapat menggerakkan industri dan menstimulasi investor untuk menanamkan modalnya pada sektor yang mendukung pariwisata. Secara umum dampak pariwisata terhadap perekonomian secara yang dikemukakan Cohen adalah dampak terhadap penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga dan tarif, distribusi

¹⁰ Oekan S. Abdullah dan Dede Mulyanto, *Isu-Isu Pembangunan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), hal.4

¹¹ Sandra Woro Aryani, Sunarti, Ari Darmawan, "Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi kasus pada desa wisata Bejiharjo Kec. Karangmojo Kab. Gunung Kidul, D.I Yogyakarta)", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 49, No 2, Agustus, 2017. hal 146

manfaat dan keuntungan, kepemilikan dan pengendalian, pembangunan dan pajak untuk pemerintah.¹²

Selain dalam bidang perekonomian, berkembangnya sektor pariwisata juga akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat yang tidak hanya menimbulkan dampak positif tetapi juga dampak negatif. Gaya hidup yang mengalami perubahan dan pergeseran tidak dapat dihindarkan dalam dinamika pariwisata. Pengaruh wisatawan dalam interaksinya dengan pelaku wisata dan masyarakat sangat kental karena setiap hari bersinggungan dan mengamati perilaku wisatawan. Timbulnya gaya hidup yang bersifat pamer dapat menimbulkan gaya hidup yang hedonik.¹³ Hal ini dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardi Surwiyanta yang mengatakan bahwa adanya dampak sosial yang bersifat negatif seperti timbulnya sikap materialistik, dan sifat meniru oleh kalangan masyarakat yang tidak cocok dengan nilai-nilai budaya nasional.¹⁴

Kegiatan pariwisata memang cenderung mengarah pada kegiatan dari aksi sosial, maksudnya adalah bahwa kegiatan pariwisata erat kaitannya dengan tingkah laku tiap individu maupun kelompok dalam melakukan perjalanan wisata. Dengan berkembangnya pariwisata, orang-orang akan bebas bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain, dari lingkungan yang satu ke lingkungan yang lain. Masing-masing wisatawan

¹² I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata*,..... hal 157

¹³ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*.....,hal 168

¹⁴ Adi Surwiyanta, "Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi", dalam *Jurnal Media Wisata*, Vol. 2 No. 1, November, 2003. hal 41

pasti memiliki kebiasaan, tingkah laku, dan keinginan yang berbeda-beda bahkan ada yang sangat bertolak belakang dengan tata cara hidup masyarakat lokal.¹⁵

Dampak yang mungkin terjadi baik itu dampak positif maupun negatif akan sangat tergantung pada manajemen tata pengelolaan kepariwisataan yang diperankan oleh segenap pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik dari unsur pemerintah, industri masyarakat yang ada disekitar destinasi. Prinsip dari penyelenggaraan tata kelola kepariwisataan yang baik pada intinya adalah adanya koordinasi dan sinkronisasi program antar pemangku kepentingan yang ada serta melibatkan partisipasi aktif yang sinergis antar pihak pemerintah, swasta, pariwisata dan masyarakat setempat yang terkait.¹⁶

Menurut Parsons dalam Nanang Martono menyatakan agar sistem sosial dapat bekerja dengan baik, setidaknya harus ada empat fungsi yang harus terintegrasi. Keempat fungsi tersebut yaitu *adaptation* atau adaptasi, *goal attainment* atau pencapaian tujuan, *integration* atau integrasi dan *latent pattern maintenance* atau pemeliharaan pola-pola laten. Fungsi-fungsi tersebut harus dimiliki oleh setiap sistem agar dapat terus bertahan.¹⁷ Banyak interaksi yang terjadi antara masyarakat lokal dengan wisatawan dengan beragam wujudnya. Pariwisata akan menimbulkan dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat, seperti adanya

¹⁵ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal 77

¹⁶ *Ibid.*, hal 78

¹⁷ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Post Modern dan Poskolonial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 58

pariwisata dapat melestarikan budaya lokal, terciptanya kebanggaan dan percaya diri dari masyarakat lokal atas aset budaya yang disajikan wisatawan, pendidikan bagi masyarakat lokal dan masih banyak dampak positif lainnya.¹⁸

Berkembangnya sebuah wisata akan membentuk interaksi baru masyarakat sekitar tempat wisata. Thelisa, Made Budiarsa dan Widiastuti menyatakan bahwa pariwisata memberikan berbagai pengaruh pada kondisi sosial budaya masyarakat. Perubahan tersebut diawali dengan adanya interaksi masyarakat dengan wisatawan maupun pemangku kepentingan lainnya dalam pariwisata. Interaksi dengan wisatawan memberikan informasi pada masyarakat dalam berbagai aspek sehingga mempengaruhi gaya hidup, bahasa, cara berpakaian, hingga sikap toleransi masyarakat terhadap wisatawan. Perkembangan pariwisata dengan peluang pekerjaan yang cukup besar menimbulkan kesadaran pemerintah akan pentingnya pendidikan pariwisata. Berbagai kondisi sosial budaya yang dirasakan masyarakat harus mampu diarahkan agar tidak berdampak negatif untuk masyarakat dan kepariwisataan.¹⁹

Selanjutnya adanya pariwisata ini berdampak positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat lokal. Dampak positif dalam kondisi ekonomi antara lain aktivitas dan fasilitas rekreasi lebih beragam, infrastruktur publik lebih baik, pendapatan lebih tinggi dan banyaknya

¹⁸ Muharto, *Pariwisata Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal 20

¹⁹ Thelisa, Made Budiarsa, Widiastuti, "Pengaruh Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Karimunjaya, Jawa Tengah", *Jurnal JUMPA*, Vol.4 No.2 Januari, 2018

kesempatan kerja.²⁰ Sedangkan dampak negatifnya adalah hilangnya garis batas antara penduduk lokal di sekitar kawasan wisata dengan wisatawan yang terlalu banyak mengakibatkan hilangnya kenyamanan bagi penduduk, adanya perubahan budaya, serta adanya budaya negatif yang ditimbulkan akibat adanya pariwisata misalnya kecenderungan masyarakat berperilaku konsumtif.²¹

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terkenal dengan banyaknya pantai yang memiliki keindahan dan menarik para wisatawan untuk berkunjung. Setiap tahunnya, jumlah wisatawan yang berkunjung di destinasi wisata Trenggalek mengalami peningkatan yang signifikan, sebagaimana yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Wisatawan di Kabupaten Trenggalek

Tahun	Wisatawan
2015	584.414
2016	596.847
2017	677.178
2018	847.668

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Wisata merupakan potensi besar yang memberikan kontribusi terhadap pemasukan daerah yang menjanjikan sehingga membuat setiap daerah bergerak untuk mengembangkan potensi didaerahnya masing-

²⁰ Morissan, "Pembangunan Kepariwisata dan Perubahan Sosial", dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.3 No.2 Desember, 2019, hal 138

²¹ Nyoman Urbanus dan Febianti, "Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Wilayah Bali Selatan", dalam *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, Vol. 1, No.2, November 2017

masing. Provinsi Jawa Timur memiliki banyak daya tarik wisata alam khususnya di Kabupaten Trenggalek yang mempunyai banyak potensi yang bisa diandalkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Wilayah Trenggalek diuntungkan dengan letak geografisnya yang berada di tepi Samudra Hindia. Sehingga hal ini membuat wilayah Trenggalek memiliki banyak objek wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Kecamatan Suruh merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur yang memiliki banyak destinasi wisata alam. Destinasi wisata tersebut diantaranya Kahyangan View Bukit Abimanyu, Jurug Gue, Gazebo Pokdarling, dan Wisata Tebing Lingga. Salah satu wisata alam di Kecamatan Suruh yang saat ini mengalami pembangunan yang masif adalah Wisata Alam Tebing Lingga. Secara geografis Wisata Alam Tebing Lingga terletak tepat di tengah-tengah pemukiman warga Desa Nglebo Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. Wisata Alam Tebing Lingga merupakan wisata yang dirintis oleh para relawan desa bersama Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Berkat kegigihan para relawan desa, Wisata Tebing Lingga pernah dinobatkan sebagai inovasi desa terbaik Kabupaten Trenggalek pada Tahun 2018.

Berbeda dengan yang lain, objek wisata ini merupakan wisata alam berupa tebing yang berdiri hampir 90 derajat yang disulap menjadi rest area wisata dengan konsep wisata edukasi bernuansa alam berbasis lingkungan tanpa merusak ekosistem yang telah ada. Wisata Tebing Lingga menawarkan sensasi berbeda bagi para pengunjungnya yaitu dapat

menikmati keindahan alam sambil beredukasi dan bererekreasi. Wisata Tebing Lingga menyediakan taman baca yang diberi nama Taman Baca Lingga dengan menyediakan berbagai referensi buku. Selain untuk edukasi, pengunjung juga dapat menikmati berbagai macam wahana seperti taman bermain anak-anak, tempat karaoke, panjat tebing, fasilitas komunitas trail, flying fox dan aula.

Seiring berjalannya waktu dan semakin banyaknya pesaing yang baru, wisata Tebing Lingga terus melakukan pengembangan agar mampu bersaing dengan yang lainnya. Seperti di banggunya kolam renang untuk menambah daya tarik wisatawan yang didukung dengan keindahan alam khas Tebing Lingga disertai udara yang sejuk, tanpa merusak ekosistem yang ada. Perkembangan wisata alam Tebing Lingga mengalami perkembangan yang sangat pesat, berkat adanya media sosial yang terus meng-*Up* berbagai sudut keindahan dan banyaknya titik swafoto maupun tempat nongkrong yang tersedia di Wisata Tebing Lingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Hingga saat ini telah terdapat banyak kios yang menyediakan berbagai macam produk kuliner sampai kerajinan tangan lokal yang penjualnya merupakan warga sekitar.

Pemerintah desa bercita-cita mengubah Desa Nglebo menjadi Desa Wisata dengan Wisata Tebing Lingga yang mampu memberdayakan ekonomi warga. Di samping itu, belakangan ini memang gencar dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat oleh pemerintah baik dari pemerintah pusat sampai pemerintah desa salah satunya ialah dengan pemanfaatan potensi alam menjadi tempat wisata,

sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Dampak Pengembangan Wisata Alam Tebing Lingga terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung**”

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dan membantu peneliti dalam proses penelitian maka dibutuhkan adanya perumusan masalah yang jelas dan tegas, sesuai dengan kriteria dan cara perumusan yang benar.

Dari uraian yang melatarbelakangi penelitian di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengembangan Wisata Alam Tebing Lingga?
2. Bagaimana kendala dan solusi dari pengembangan wisata alam Tebing Lingga?
3. Bagaimana dampak adanya objek wisata alam Tebing Lingga terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis upaya dalam pengembangan Wisata Alam Tebing Lingga
2. Untuk menganalisis kendala dan solusi dari pengembangan wisata alam Tebing Lingga
3. Untuk menganalisis dampak adanya objek wisata alam Tebing Lingga terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas maka manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana dan pemahaman terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui bidang pariwisata.

2) Secara Praktis

a. Bagi akademik

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian dapat menjadi dokumentasi akademik dan menambah wawasan serta pengetahuan terutama bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah.

b. Bagi lembaga

Sebagai sumber wawasan keilmuan baru yang dapat digunakan untuk bahan referensi dan pertimbangan bagi lembaga terkait, khususnya bagi DISBUDPAR Kabupaten Tulungagung.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai pelengkap bagi penelitian yang menggunakan objek (wisata alam Tebing Lingga) yang sama ataupun subjek (peranan) yang sama.

E. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas terkait dampak adanya wisata alam Tebing Lingga terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar di Wilayah Kecamatan Suruh.

Agar tidak terjadi bias dalam penelitian, maka ada beberapa hal yang harus dibatasi:

1. Dampak pariwisata dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai dampak adanya wisata alam Tebing Lingga terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar.
2. Sosial ekonomi masyarakat dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata alam Tebing Lingga.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Dampak

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh ketika akan mengambil suatu keputusan, yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lainnya.²² Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik, maupun

²² Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal 27

biologi. Dampak dapat bersifat biofisik, dapat juga bersifat sosio-ekonomi dan budaya.²³

b. Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan seseorang dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan perbedaan waktu kunjungan dan motivasi kunjungan.²⁴

c. Ekonomi

Ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.²⁵

d. Sosial

Konsep sosial adalah konsep keseharian yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu dan yang dipahami secara umum dalam masyarakat. Karena masyarakat terdiri dari individu-individu yang juga berinteraksi satu sama lain, dengan sendirinya terjadilah perubahan terhadap masyarakat pula.²⁶

2. Definisi Operasional

a. Dampak

Dalam penelitian ini, dampak yang dimaksud adalah adanya wisata alam Tebing Lingga ini memberi dampak positif atau negatif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal.

²³ Otto Sumarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), hal 43-44

²⁴ M. Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual*, (Bandung: Humaniora, 2004), hal 48

²⁵ Oyo Prasetyo, *Ekonomi Syariah*, (Sumedang: Arial Mandiri Group, 2018), hal 2

²⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hal 65

b. Pariwisata

Dalam penelitian ini, pariwisata yang dijadikan objek penelitian adalah wisata alam Tebing Lingga yang berada di Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. Wisata ini dijadikan objek penelitian karena banyaknya masyarakat yang merasa akan dampak dari adanya wisata alam Tebing Lingga.

c. Ekonomi

Dalam penelitian ini, ekonomi merupakan salah satu bidang yang terdampak oleh adanya wisata alam Tebing Lingga. Karena masyarakat sekitar tentunya mendapat peluang usaha dengan berdagang di kawasan wisata alam Tebing Lingga. Selain itu, masyarakat sekitar dapat peluang juga mendapatkan pekerjaan.

d. Sosial

Dalam penelitian ini, kehidupan sosial masyarakat juga terdampak dengan adanya wisata alam Tebing Lingga ini. Karena masyarakat berinteraksi langsung dengan wisatawan yang kebanyakan dari luar daerah, sehingga tanpa disadari bisa saja masyarakat lokal mengikuti gaya hidup wisatawan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penelitian ini terarah serta sistematis, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta identifikasi penelitian dan batasan masalah serta penegasan istilah Dampak Wisata Kedung Tumpang Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Bab II Kajian Pustaka

Berisi tentang kerangka teori yang berguna sebagai landasan dalam skripsi, penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi hasil dan pembahasan penelitian

Bab V Pembahasan

Bab ini memaparkan tentang penelaahan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yakni terkait dengan Dampak Pengembangan Wisata Alam Tebing Lingga terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar Desa Nglebo Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

Bab VI Penutup

Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi yang menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan. Pada bagian ini menunjukkan jawaban atas permasalahan di atas yang berisi kesimpulan dan saran.